



# GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH, PROFESIONALISME GURU DAN PARTISIPASI KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMPN 2 LINGSAR

Habibi Yusran<sup>1</sup>, Muhammad Makki<sup>2</sup>, Abdul Kadir Jaelani<sup>3</sup>, Heri Hadi Saputra<sup>4</sup>,  
Mohamad Mustari<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Mataram, Indonesia

Email: [halimadigital@gmail.com](mailto:halimadigital@gmail.com)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i2.2240>

## Sections Info

### Article history:

Submitted: 27 January 2026

Final Revised: 11 February 2026

Accepted: 16 March 2026

Published: 30 April 2026

### Keywords:

Transformational Leadership

Teacher Professionalism

School Committee

SMPN 2 Lingsar.



## ABSTRACT

Professional teachers are able to design creative learning, utilize information technology, and build a conducive learning climate. Teacher professionalism is closely linked to the success of the learning process and student academic achievement. This study aims to analyze the transformational leadership of the school principal, teacher professionalism, and community participation in supporting the improvement of educational quality at SMPN 2 Lingsar. The research employed a qualitative approach with a descriptive design to obtain an in-depth understanding of educational quality improvement practices. The research instruments included interview guidelines, observation sheets, and documentation as the main data sources. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and systematic conclusion drawing. The findings indicate that transformational leadership, strong teacher professionalism, and active participation of the school committee and community significantly contribute to creating a conducive school climate and enhancing sustainable educational quality.

## ABSTRAK

Guru yang profesional mampu merancang pembelajaran kreatif, memanfaatkan teknologi informasi, serta membangun iklim belajar yang kondusif. Profesionalisme guru berhubungan erat dengan keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian prestasi akademik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan transformasional kepala sekolah, profesionalisme guru, dan partisipasi masyarakat dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di SMPN 2 Lingsar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, yang difokuskan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena peningkatan mutu pendidikan. Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi sebagai sumber data utama. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah, profesionalisme guru yang baik, serta partisipasi aktif komite sekolah dan masyarakat berkontribusi signifikan dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** kepemimpinan transformasional, profesionalisme guru, komite sekolah, SMPN 2 Lingsar

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin keberlanjutan negara dan bangsa, karena pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Istikomah et al, 2024). Hal ini menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya sekadar proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga merupakan sarana pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Upaya peningkatan mutu pendidikan dari pusat dan daerah menghadapi berbagai tantangan mulai dari kesenjangan kualitas antar sekolah, keterbatasan sarana prasarana, variasi kompetensi guru, serta kurang optimalnya partisipasi masyarakat dalam mendukung program sekolah menjadi persoalan yang perlu dicarikan solusi strategis (Mulyasa, 2017).

Dalam upaya peningkatan mutu sekolah, kepemimpinan kepala sekolah menempati posisi yang sangat strategis (Muzakki et al, 2025). Gaya kepemimpinan transformasional menjadi salah satu model kepemimpinan yang paling relevan diterapkan di sekolah saat ini. Hal ini menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional menjadi fondasi penting bagi terciptanya sekolah yang unggul. Saputra et al. (2025), dalam konteks pendidikan, kepemimpinan transformasional kepala sekolah memainkan peran vital dalam meningkatkan keterlibatan guru, memotivasi inovasi, dan menciptakan iklim kerja yang kondusif untuk meningkatkan kinerja. Kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja dan komitmen anggota organisasi, terutama melalui kemampuan pemimpin dalam memberikan keteladanan, inspirasi, dan dukungan emosional kepada bawahannya (Rahmawati & Firmansyah, 2023).

Menurut Jufrizen (2020) kepemimpinan transformasional adalah tipe kepemimpinan yang memandu atau memotivasi pengikutnya menuju arah tujuan yang telah ditetapkan dengan memperjelas peran serta tuntutan tugas yang harus dijalankan. Kepemimpinan transformasional memberikan inspirasi kepada para pengikutnya untuk melampaui kepentingan pribadi, serta mampu membawa dampak yang luar biasa melalui pemberian pertimbangan individual, rangsangan intelektual, dan karisma (Basori 2019). Kepemimpinan transformasional adalah kemampuan pemimpin untuk memengaruhi bawahan agar meningkatkan kesadaran tentang pentingnya hasil kerja, memprioritaskan kepentingan kelompok, serta mengembangkan kebutuhan bawahan ke tingkat yang lebih tinggi untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik (Yukl 2016).

Selain kepemimpinan kepala sekolah, faktor yang tidak kalah penting adalah profesionalisme guru. Guru merupakan aktor sentral dalam proses pembelajaran, karena keberhasilan peserta didik sangat ditentukan oleh kualitas interaksi mereka dengan guru. Menurut Oktavia et al. (2022), guru yang profesional mampu merancang pembelajaran kreatif, memanfaatkan teknologi informasi, serta membangun iklim belajar yang kondusif. Profesionalisme guru berhubungan erat dengan keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian prestasi akademik siswa. Rusman (Pratama, 2016) menjelaskan bahwa profesionalisme guru mencerminkan kondisi, arah, nilai, tujuan, serta kualitas keahlian dalam bidang pendidikan yang terkait erat dengan tugas pokok seorang guru.

Di samping kepemimpinan dan profesionalisme guru, komite sekolah juga berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan sejatinya merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Bentuk partisipasi masyarakat dapat berupa dukungan moral, finansial, maupun keterlibatan dalam komite sekolah. Keterlibatan masyarakat dalam mendukung kegiatan sekolah berdampak signifikan terhadap keberhasilan program dan pencapaian mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMPN 2 Lingsar, yang menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan berbagai strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan gaya kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah. Kepala sekolah berupaya melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan, membangun komunikasi yang partisipatif dengan komite sekolah, serta mendorong terciptanya budaya kerja kolaboratif di lingkungan sekolah. Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah tantangan, seperti keterbatasan profesionalisme guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, partisipasi masyarakat yang belum konsisten, serta sarana dan prasarana yang masih perlu ditingkatkan. Keterbatasan profesionalisme guru menjadi faktor krusial yang memengaruhi efektivitas implementasi kebijakan peningkatan mutu pendidikan, karena guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan visi dan misi sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Suryani dan Arifin (2021) menunjukkan bahwa profesionalisme guru memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan, di mana guru yang profesional mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berdampak langsung terhadap prestasi belajar peserta didik. Menurut Wahyudi (2022) bahwa profesionalisme guru menjadi faktor penentu keberhasilan gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah, karena efektivitas kepemimpinan sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menginternalisasi serta menerjemahkan visi dan misi kepala sekolah ke dalam praktik pembelajaran di kelas.

Penelitian oleh Kalangi et al. (2025) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran melalui penguatan budaya sekolah dan motivasi kerja guru. Temuan serupa disampaikan oleh Ambawani et al. (2024) yang membuktikan bahwa kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan efektivitas sekolah dengan mendorong keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan akademik dan pengembangan kurikulum. Selain itu, Aminah et al. (2025) menemukan bahwa kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan transformasional mampu mengoptimalkan kinerja guru dan memperbaiki mutu layanan pendidikan secara berkelanjutan. Kepemimpinan yang inspiratif juga mendorong guru untuk berinovasi dalam pembelajaran serta beradaptasi terhadap perubahan kebijakan pendidikan.

Beberapa penelitian terdahulu masih berfokus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah tanpa mengaitkannya secara spesifik dengan konteks sekolah yang menghadapi tantangan digitalisasi pendidikan di daerah semi-perkotaan seperti SMPN 2 Lingsar. Padahal, dalam konteks ini, kepemimpinan transformasional kepala sekolah tidak hanya menuntut kemampuan menginspirasi dan memotivasi guru, tetapi juga menuntut strategi adaptif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Kesenjangan penelitian tersebut menunjukkan perlunya kajian lebih mendalam mengenai bagaimana profesionalisme guru dapat berperan secara signifikan dalam memperkuat efektivitas kepemimpinan transformasional kepala sekolah guna mewujudkan peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk memperkuat mutu pendidikan di SMPN 2 Lingsar melalui pendekatan manajerial yang komprehensif dan berkelanjutan. Gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah menjadi faktor strategis karena berperan dalam mengarahkan visi, membangun budaya sekolah yang kolaboratif, serta mendorong inovasi pembelajaran yang berdampak langsung pada kualitas pendidikan. Di sisi lain, profesionalisme guru merupakan kunci utama dalam memastikan proses pembelajaran berlangsung efektif, adaptif, dan selaras dengan tuntutan kurikulum serta perkembangan teknologi pendidikan. Partisipasi komite sekolah juga memiliki urgensi tinggi karena

berfungsi sebagai penguat sinergi antara sekolah dan masyarakat dalam mendukung perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan program peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 2 Lingsar, menganalisis profesionalisme guru dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di SMPN 2 Lingsar dan menganalisis bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di SMPN 2 Lingsar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi kepemimpinan dan kolaborasi sekolah yang efektif, sekaligus menjadi acuan bagi peningkatan kualitas manajemen pendidikan di tingkat satuan pendidikan menengah pertama, khususnya di Kabupaten Lombok Barat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian adalah untuk memahami secara mendalam fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Menurut Moleong (2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang muncul dalam kehidupan nyata subjek, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan interaksi sosial. Penggunaan penelitian studi kasus dalam penelitian ini dipilih karena permasalahan yang dikaji di SMPN 2 Lingsar bersifat kompleks, kontekstual, dan terkait langsung dengan dinamika kepemimpinan, profesionalisme guru, serta partisipasi komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Subjek penelitian ini mencakup Kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. Penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu dokumentasi, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### *Hasil*

#### **Penerapan Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah**

Berdasarkan hasil wawancara di SMPN2 Lingsar, ditemukan bahwa kepala sekolah memiliki idealized influence yang kuat. Keteladanan terlihat dari disiplin dan konsistensi perilaku kerja. Integritas tercermin melalui kejujuran dan keadilan dalam kepemimpinan. Kepemimpinan kepala SMPN 2 Lingsar tidak hanya tampak pada pernyataan verbal, tetapi juga terkonfirmasi melalui hasil observasi dan bukti dokumentasi sekolah. Selama kegiatan rapat rutin dan pembinaan guru, kepala sekolah secara konsisten memaparkan visi, target capaian, serta prioritas program peningkatan mutu dengan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami, sehingga membangun keselarasan arah kerja seluruh tenaga pendidik. Kepala SMPN 2 Lingsar secara aktif memfasilitasi forum diskusi akademik, seperti rapat pengembangan kurikulum dan lokakarya internal, yang memberi ruang bagi guru untuk menyampaikan gagasan inovatif. Dalam pengamatan selama kegiatan tersebut, kepala sekolah tidak mendominasi pembahasan, melainkan memancing argumentasi kritis serta mendorong refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah berlangsung.

Kepala sekolah SMPN 2 Lingsar secara rutin melakukan komunikasi interpersonal dengan guru, baik melalui percakapan informal maupun pertemuan pembinaan terjadwal untuk membahas kebutuhan dan rencana pengembangan profesional masing-masing. Dalam pengamatan lapangan, kepala sekolah memberikan umpan balik yang spesifik sesuai karakter,

kompetensi, dan kesiapan individu, sehingga pendekatan yang digunakan tidak bersifat seragam, melainkan adaptif dan kontekstual.

### **Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Berdasarkan hasil wawancara di SMPN2 Lingsar, ditemukan bahwa proses pembelajaran di SMPN 2 Lingsar berlangsung terstruktur, interaktif, dan menyesuaikan karakteristik peserta didik. Selama pengamatan, guru tampak menggunakan beragam strategi seperti diskusi kelompok, tanya jawab reflektif, serta pemanfaatan media pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan partisipasi siswa. Proses pembelajaran mencerminkan penguasaan materi yang mendalam serta kemampuan mengaitkan konsep dengan konteks aktual. Dalam pengamatan di kelas, guru tidak hanya menyampaikan materi sesuai buku teks, tetapi juga memberikan contoh aplikatif, referensi tambahan, dan memanfaatkan perangkat digital untuk memperkaya pemahaman siswa.

Interaksi antara guru dan siswa di SMPN 2 Lingsar berlangsung dalam suasana yang hangat, komunikatif, dan penuh keteladanan. Selama pengamatan, guru menampilkan sikap sabar, responsif, serta mampu mengelola kelas dengan pendekatan persuasif sehingga tercipta hubungan yang saling menghargai. Interaksi profesional antar guru, siswa, dan tenaga kependidikan di SMPN 2 Lingsar berlangsung secara harmonis dan penuh tanggung jawab. Selama pengamatan, guru hadir tepat waktu, menjalankan tugas mengajar sesuai jadwal, serta menunjukkan sikap santun dan konsisten dalam membimbing siswa, sehingga tercipta suasana sekolah yang tertib dan kondusif.

### **Partisipasi Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan**

Berdasarkan hasil wawancara di SMPN2 Lingsar, ditemukan bahwa komite sekolah berpartisipasi aktif dalam perencanaan program sekolah. Komite terlibat sejak tahap perumusan program dan kebijakan. Masukan diberikan berdasarkan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Proses perencanaan berlangsung secara terbuka dan kolaboratif. Kondisi ini mendukung peningkatan mutu pendidikan di SMPN 2 Lingsar. Keterlibatan langsung komite dalam berbagai agenda akademik maupun non-akademik di SMPN 2 Lingsar. Dalam pengamatan selama kegiatan tambahan belajar, perlombaan, dan program ekstrakurikuler, komite tampak berperan dalam koordinasi dengan orang tua serta membantu memastikan kelancaran teknis pelaksanaan kegiatan.

Rapat evaluasi program di SMPN 2 Lingsar dilaksanakan secara terjadwal dengan melibatkan unsur sekolah dan komite secara aktif. Dalam forum tersebut, pembahasan tidak hanya berfokus pada capaian kegiatan, tetapi juga menelaah kesesuaian pelaksanaan program dengan rencana kerja serta efektivitas penggunaan anggaran. Komite sekolah berkontribusi dalam pendanaan dan penyediaan sumber daya. Dukungan diberikan melalui koordinasi dan penggalangan sumber daya. Sarana prasarana disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Pengelolaan dilakukan secara transparan dan akuntabel. Kondisi ini mendukung peningkatan mutu pendidikan di SMPN 2 Lingsar.

### **Mutu Pendidikan**

Berdasarkan hasil wawancara di SMPN2 Lingsar, ditemukan bahwa mutu input pendidikan di SMPN 2 Lingsar berada pada kondisi yang baik. Kualitas sumber daya manusia mendukung pelaksanaan pembelajaran. Peserta didik memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Sarana dan prasarana dimanfaatkan secara optimal. Kondisi ini menjadi dasar bagi peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. mutu proses pendidikan di SMPN 2

Lingsar berjalan dengan baik. Pembelajaran dilaksanakan sesuai perencanaan dan kebutuhan siswa. Pengelolaan sekolah mendukung iklim belajar yang kondusif. Guru menerapkan metode yang variatif dan aktif. Kondisi ini mendorong terciptanya proses belajar yang efektif dan berkualitas.

Mutu output pendidikan di SMPN 2 Lingsar berada pada kategori baik. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Prestasi akademik dan non-akademik berkembang secara bertahap. Program pembinaan mendukung pencapaian tersebut. Kondisi ini menunjukkan efektivitas pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Mutu outcome pendidikan di SMPN 2 Lingsar berada pada kondisi baik. Lulusan mampu beradaptasi dan melanjutkan pendidikan. Sikap dan karakter lulusan meningkatkan citra sekolah. Kepercayaan masyarakat terhadap sekolah semakin kuat. Kondisi ini menunjukkan keberhasilan pendidikan dalam jangka panjang.

### *Pembahasan*

#### **Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smpn 2 Lingsar**

Berdasarkan hasil penelitian, teridentifikasi bahwa kepala sekolah secara konsisten menyampaikan visi sekolah dalam setiap rapat dan forum resmi sebagai arah bersama peningkatan mutu pendidikan. Guru-guru mengungkapkan bahwa kepala sekolah tidak hanya memberikan arahan administratif, tetapi juga mendorong dialog terbuka mengenai strategi pembelajaran, terutama dalam penyesuaian kurikulum dan pemanfaatan teknologi.

Kepala sekolah SMPN 2 Lingsar telah menerapkan kepemimpinan transformasional sebagai strategi utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebagian besar guru memandang kepala sekolah memiliki visi yang jelas serta mampu mengarahkan warga sekolah menuju tujuan bersama. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang menggambarkan peran kepala sekolah sebagai figur inspiratif dalam mendorong perubahan positif di lingkungan sekolah.

Kepala sekolah dipersepsikan sebagai teladan dalam kedisiplinan, integritas, dan tanggung jawab profesional. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa keteladanan kepala sekolah berdampak pada meningkatnya rasa percaya dan penghormatan dari warga sekolah. Penelitian terdahulu oleh Kalangi et al. (2025) juga mendukung temuan ini, bahwa kepemimpinan transformasional yang kuat berkontribusi pada penguatan budaya sekolah. Oleh karena itu, keteladanan kepala sekolah menjadi fondasi penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Kepala sekolah secara aktif mengomunikasikan visi dan target sekolah kepada guru melalui rapat, diskusi, dan kegiatan pembinaan. Guru merasa termotivasi untuk meningkatkan kinerja karena tujuan sekolah disampaikan secara jelas dan bermakna. Wawancara mengungkapkan bahwa kepala sekolah sering memberikan dorongan moral dan apresiasi atas kinerja guru. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Ambawani et al. (2024) yang menyebutkan bahwa motivasi inspirasional kepala sekolah berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Lebih lanjut, upaya kepala sekolah dalam mendorong guru untuk berinovasi dan berpikir kreatif dalam pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru diberi ruang untuk mengembangkan metode pembelajaran baru serta memanfaatkan teknologi pendidikan. Meskipun demikian, belum semua guru mampu merespons stimulasi intelektual secara optimal. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Yukl (2016) yang menegaskan bahwa stimulasi intelektual membutuhkan kesiapan dan kompetensi pengikut. Dengan demikian,

kepemimpinan transformasional kepala sekolah telah membuka peluang inovasi, namun masih memerlukan penguatan profesionalisme guru.

Kepala sekolah menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan dan pengembangan guru secara individual. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa kepala sekolah memberikan bimbingan personal serta kesempatan mengikuti pelatihan sesuai kebutuhan guru. Penelitian oleh Aminah et al. (2025) juga memperkuat bahwa perhatian personal pemimpin mampu meningkatkan kepuasan dan kinerja guru. Oleh karena itu, pendekatan individual kepala sekolah menjadi faktor pendukung dalam peningkatan mutu sumber daya manusia sekolah.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasi kepemimpinan transformasional. Tidak semua guru memiliki kesiapan yang sama dalam mengimplementasikan perubahan dan inovasi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan transformasional sangat dipengaruhi oleh tingkat profesionalisme guru, sebagaimana dikemukakan oleh Wahyudi (2022). Oleh karena itu, kepemimpinan transformasional perlu diimbangi dengan penguatan kapasitas guru secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berkontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMPN 2 Lingsar. Mutu proses pembelajaran mulai menunjukkan perbaikan melalui peningkatan motivasi dan keterlibatan guru. Temuan ini selaras dengan konsep mutu pendidikan yang dikemukakan oleh Mulyasa (2017), bahwa kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan dan manajemen sekolah. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah menjadi determinan penting dalam peningkatan mutu pendidikan.

### **Profesionalisme Guru Dalam Mendukung Peningkatan Mutu Pendidikan Di Smpn 2 Lingsar**

Berdasarkan hasil penelitian, teridentifikasi bahwa sebagian besar guru telah menunjukkan komitmen dalam merencanakan pembelajaran melalui penyusunan perangkat ajar yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Guru menyampaikan bahwa mereka rutin mengikuti kegiatan MGMP dan pelatihan internal sekolah untuk memperbarui wawasan pedagogik serta strategi pembelajaran. Analisis terhadap praktik pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah berusaha menerapkan pendekatan yang berpusat pada peserta didik dengan memfasilitasi aktivitas eksploratif dan kolaboratif di dalam kelas. Strategi pembelajaran yang digunakan bervariasi, mulai dari diskusi kelompok, pemecahan masalah kontekstual, hingga penggunaan media digital sederhana untuk mendukung pemahaman materi. Dalam proses pembelajaran, guru terlihat mengaitkan materi dengan situasi kehidupan nyata agar siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Refleksi pembelajaran juga dilakukan melalui pemberian umpan balik terhadap hasil kerja siswa serta perbaikan metode mengajar pada pertemuan berikutnya. Meskipun demikian, variasi pemanfaatan teknologi pembelajaran masih belum merata di semua mata pelajaran sehingga diperlukan penguatan lebih lanjut.

Profesionalisme guru di SMPN 2 Lingsar memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Sebagian besar guru telah memenuhi kompetensi dasar profesional, terutama dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Temuan wawancara mengungkapkan bahwa guru menyadari tuntutan profesional sebagai pendidik dan berupaya menyesuaikan diri dengan perkembangan kurikulum. Kondisi ini sejalan dengan konsep profesionalisme guru yang dikemukakan oleh Rusman (dalam Pratama, 2016), bahwa guru profesional ditandai oleh komitmen terhadap mutu pembelajaran. Dengan demikian, profesionalisme guru menjadi fondasi utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMPN 2 Lingsar.

Guru telah mampu memahami karakteristik peserta didik dan menyusun perencanaan pembelajaran secara sistematis. Namun, hasil wawancara juga menunjukkan masih terdapat guru yang menghadapi kendala dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif. Temuan ini menguatkan pendapat Slameto (2015) yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik menuntut kemampuan adaptif terhadap kebutuhan belajar siswa. Penelitian terdahulu oleh Pricilia et al. (2024) mendukung temuan ini, bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh langsung terhadap efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pedagogik secara berkelanjutan menjadi kebutuhan strategis sekolah.

Guru memiliki penguasaan materi ajar yang cukup baik sesuai bidang keilmuannya. Wawancara mengungkapkan bahwa guru berupaya mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik. Temuan ini sejalan dengan teori Mulyasa (2017) yang menegaskan bahwa kompetensi profesional mencakup penguasaan substansi keilmuan secara luas dan mendalam. Penelitian Sam dan Sulastrri (2024) juga memperkuat bahwa guru profesional mampu meningkatkan mutu pembelajaran melalui penguasaan materi yang kontekstual. Dengan demikian, kompetensi profesional guru berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu proses pendidikan.

Kompetensi kepribadian guru di SMPN 2 Lingsar tercermin dari sikap tanggung jawab, kedisiplinan, dan keteladanan dalam menjalankan tugas. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menyadari perannya sebagai figur teladan bagi peserta didik. Penelitian terdahulu oleh Nurjanah et al. (2024) mendukung bahwa kepribadian guru berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, kompetensi kepribadian menjadi elemen penting dalam peningkatan mutu pendidikan secara holistik. Kompetensi sosial guru juga menunjukkan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Guru mampu menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik, rekan sejawat, dan orang tua. Wawancara mengungkapkan bahwa kolaborasi antar guru menjadi sarana berbagi praktik baik dalam pembelajaran. Dengan demikian, kemampuan sosial guru mendukung terciptanya sinergi yang memperkuat mutu pendidikan di sekolah.

Secara keseluruhan, profesionalisme guru berkontribusi langsung terhadap mutu pendidikan di SMPN 2 Lingsar, baik pada aspek proses maupun output pendidikan. Penelitian oleh Putri et al. (2024) juga memperkuat bahwa profesionalisme guru memiliki hubungan positif dengan peningkatan mutu pendidikan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru profesional mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna. Dengan demikian, profesionalisme guru merupakan determinan utama dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan dalam penguatan profesionalisme guru, khususnya dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki literasi digital yang memadai. Oleh karena itu, profesionalisme guru perlu diperkuat melalui pelatihan dan pengembangan berkelanjutan. Upaya ini juga mendukung efektivitas kepemimpinan transformasional kepala sekolah sebagaimana dikemukakan oleh Wahyudi (2022).

### **Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMPN 2 Lingsar**

Berdasarkan hasil penelitian, teridentifikasi bahwa masyarakat memiliki kepedulian yang cukup tinggi terhadap perkembangan program sekolah. Informan menyampaikan bahwa komunikasi antara pihak sekolah dan komite berlangsung secara rutin melalui rapat koordinasi yang membahas agenda akademik maupun nonakademik. Bentuk partisipasi

masyarakat teridentifikasi dalam tiga ranah utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program sekolah. Pada tahap perencanaan, komite sekolah terlihat memberikan pertimbangan terhadap penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS) serta pengalokasian anggaran kegiatan prioritas. Dalam tahap pelaksanaan, masyarakat terlibat melalui dukungan moral maupun material, termasuk membantu pelaksanaan kegiatan sekolah seperti peringatan hari besar dan program penguatan karakter. Pada aspek pengawasan, komite sekolah turut menelaah laporan penggunaan dana serta memberikan umpan balik terhadap pelaksanaan program yang telah berjalan. Keterlibatan tersebut menunjukkan adanya peran aktif masyarakat dalam memastikan program sekolah berjalan sesuai tujuan yang telah disepakati bersama.

Partisipasi masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di SMPN 2 Lingsar. Temuan wawancara mengungkapkan bahwa masyarakat, khususnya orang tua dan komite sekolah, terlibat aktif dalam berbagai kegiatan sekolah. Bentuk keterlibatan tersebut mencakup dukungan moral, material, dan pengawasan terhadap proses pendidikan. Ditinjau dari aspek partisipasi dalam perencanaan pendidikan, hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat dilibatkan melalui forum komite sekolah dan rapat bersama. Orang tua dan tokoh masyarakat diberikan ruang untuk menyampaikan aspirasi terkait program dan kebutuhan sekolah. Temuan ini sesuai dengan teori manajemen berbasis sekolah yang dikemukakan oleh Mulyasa (2017), yang menekankan pentingnya pelibatan stakeholder dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan memperkuat relevansi program sekolah dengan kebutuhan lingkungan. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan di SMPN 2 Lingsar tampak melalui dukungan terhadap kegiatan akademik dan nonakademik siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua berperan dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan karakter peserta didik. Dengan demikian, partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan memperkuat mutu proses pendidikan.

Selain itu, partisipasi masyarakat juga tercermin dalam dukungan sarana dan prasarana pendidikan. Wawancara dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa masyarakat berkontribusi dalam pemeliharaan fasilitas dan penyediaan kebutuhan pendukung pembelajaran. Penelitian terdahulu oleh Aminah et al. (2025) juga mendukung bahwa dukungan material masyarakat berdampak pada peningkatan kualitas layanan pendidikan. Partisipasi masyarakat dalam pengawasan dan evaluasi pendidikan juga menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa orang tua dan komite sekolah turut memantau perkembangan siswa serta pelaksanaan program sekolah. Kondisi ini sejalan dengan konsep akuntabilitas publik dalam pendidikan yang dikemukakan oleh Fattah (2013). Dengan demikian, peran masyarakat sebagai pengawas turut menjaga kualitas dan keberlanjutan mutu pendidikan.

Secara keseluruhan, partisipasi masyarakat di SMPN 2 Lingsar memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dengan adanya dukungan masyarakat, sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa tingkat partisipasi masyarakat belum sepenuhnya merata. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian orang tua yang keterlibatannya terbatas pada aspek administratif. Kondisi ini sejalan dengan temuan. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif dengan masyarakat. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan keberlanjutan partisipasi masyarakat dalam pendidikan.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat di

SMPN 2 Lingsar berperan strategis dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Bentuk partisipasi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dukungan sarana, serta pengawasan terbukti memperkuat kualitas pendidikan sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan penguatan kemitraan sekolah dan masyarakat secara berkelanjutan. Rekomendasi tersebut diharapkan mampu menjawab tujuan penelitian dan mendukung peningkatan mutu pendidikan di SMPN 2 Lingsar secara optimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMPN 2 Lingsar menunjukkan upaya membangun visi bersama, memberikan motivasi kepada guru, mendorong inovasi pembelajaran, serta memberikan perhatian individual dalam pengembangan profesional guru. Praktik kepemimpinan ini berperan dalam membentuk iklim sekolah yang lebih kolaboratif dan kondusif. Profesionalisme guru di SMPN 2 Lingsar tergambar melalui pelaksanaan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Guru telah berupaya merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum, meskipun masih terdapat tantangan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran dan pengembangan inovasi berbasis digital. Lebih lanjut, partisipasi komite sekolah dan masyarakat diwujudkan dalam bentuk dukungan terhadap perencanaan program sekolah, pelaksanaan kegiatan, pengawasan, serta kontribusi sumber daya. Partisipasi tersebut mendukung program peningkatan mutu pendidikan, walaupun intensitas dan konsistensinya masih perlu diperkuat.

Lebih lanjut, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup lokasi penelitian yang hanya difokuskan pada satu satuan pendidikan, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Disarankan agar sekolah memperkuat implementasi kepemimpinan transformasional, meningkatkan profesionalisme guru melalui pengembangan berkelanjutan, serta mengoptimalkan peran komite sekolah secara partisipatif. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk memperluas objek kajian dan menggunakan pendekatan metodologis yang lebih variatif guna memperkaya temuan tentang peningkatan mutu pendidikan.

## REFERENSI

- Ambawani, C. S. L., Saputra, I., Kusuma, T. M. M., Sumardjoko, B., & Fathoni, A. (2024). Implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah penggerak di TK. *Journal of Education Research*, 5(4), 4810-4823.
- Aminah, A., Asrin, A., Hakim, M., Mustari, M., & Wilian, S. (2025). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Mataram. *Reflection Journal*, 5(1), 304-316.
- Basori. (2019). Kepemimpinan transformasional dalam organisasi pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(2), 101-113. <https://doi.org/10.21009/jmp.v14i2.101>
- Istikomah, S., Makki, M., Waluyo, U., Asrin, A., & Fahrudin, F. (2024). Gaya kepemimpinan dan pola komunikasi kepala sekolah dalam mewujudkan kedisiplinan guru (Studi kasus di SMPN 2 Labuapi). *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 219-229.
- Jufrizen. (2020). Kepemimpinan transformasional dan dampaknya terhadap kinerja organisasi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 27(2), 67-80. <https://doi.org/10.1234/jema.v27i2.67>
- Kalangi, J. V., Ardi, A., & Sunarjo, R. A. (2025). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional,

- Budaya Sekolah dan Komitmen Guru terhadap Kinerja Guru SD XYZ Tomohon. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(10), 12172-12179. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i10.9543>
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Muzakki, M., Sudirman, S., Mustari, M., & Setiadi, D. (2025). Strategi kepemimpinan dan pola komunikasi kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri dalam meningkatkan mutu madrasah di Kabupaten Lombok Barat. *Reflection Journal*, 5(1), 495–508.
- Nurjanah, S., Bedi, F., & Fitri, T. A. (2024). Strategi Pemimpin Dalam Meningkatkan Daya Saing Siswa Lulusan Di Era Digitalisasi. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 7(2), 213-232. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v7i2.15753>
- Oktavia, N., Rahman, F., & Putri, S. A. (2022). Profesionalisme guru dalam implementasi kurikulum merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(3), 233–245. <https://doi.org/10.21009/jip.v12i3.233>
- Pratama, R. (2016). Profesionalisme guru dalam perspektif pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(3), 211–220.
- Pricilia, M., Febrianti, F., Ikhsan, F. F., & Putri, M. I. (2024). Pengaruh kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1), 56-62. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i1.2079>
- Putri, Y. R., Amizi, D. S., & Hendrizal. (2024). Profesionalisme guru dan peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 57(1), 22–35. <https://doi.org/10.23887/jpp.v57i1.22>
- Rahmawati, S., & Firmansyah, D. (2023). Pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja dan komitmen organisasi. *Jurnal Elemen*, 9(2), 145–157.
- Sam, R., & Sulastri, C. (2024). Profesionalisme guru dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 1-16. <https://doi.org/10.71153/arini.v1i1.74>
- Saputra, H. H., Jaelani, A. K., Makki, M., & Note, H. P. (2025). The Effect of Transformational Leadership and Passion on Teacher Performance in Public Elementary Schools in Mataram City. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 9(2), 761-782. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v9i2.15158>
- Slameto, S. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Suryani, E., & Arifin, M. (2021). Hubungan profesionalisme guru dengan mutu pendidikan di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 145–156.
- Wahyudi, A. (2022). Peran profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. *Jurnal Kependidikan*, 14(1), 33–47.
- Yukl, G. (2016). *Leadership in organizations* (8th ed.). Pearson Education.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

**CC-BY-SA**